
Pengenalan Budaya Nusantara dan Tanaman Toga di SDN Karangbesuki 4

Saiful Yahya¹, Chaulina Alfianti Oktavia^{2*}, Meivi Kartikasari³, Rahmat Kurniawan³

¹STIKI MALANG, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jl. Raya Tidar 100, Indonesia

²STIKI MALANG, Program Studi Sistem Informasi, Jl. Raya Tidar 100, Indonesia

³STIKI MALANG, Program Studi Manajemen Informatika, Jl. Raya Tidar 100, Indonesia

⁴STIKI MALANG, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jl. Raya Tidar 100, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima: 08-02-2023

Direvisi: 22-02-2022

Diterbitkan: 01-03-2023

Kata Kunci

Kontribusi sosial; kampus merdeka; pertukaran mahasiswa; modul nusantara

***Email Korespondensi:**

chaulina@stiki.ac.id

Abstrak

STIKI Malang sebagai salah satu PT penerima Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), telah melaksanakan rangkaian kegiatan PMM seperti Modul Nusantara. Dalam rangkaian kegiatan Modul Nusantara terdapat kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan di wilayah sekitar perguruan tinggi. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan memiliki tema pelestarian budaya nusantara dan pengenalan tanaman toga. Kegiatan kontribusi sosial dilaksanakan di SDN Karangbesuki 4. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh kelompok 2 mahasiswa PMM Inbound STIKI Malang terdiri dari kegiatan pengenalan budaya nusantara yaitu wayang topeng malangan sekaligus mengajak siswa-siswi SDN Karangbesuki 4 untuk menanam toga di wilayah sekolah. Hasil dari kegiatan kontribusi sosial tersebut adalah mampu memberikan ilmu dan wawasan bagi siswa-siswi SDN Karangbesuki 4 khususnya dalam mengenali budaya Wayang Topeng Malangan dan wawasan tentang melestarikan tanaman toga yang dapat memberikan dampak baik bagi Kesehatan.

1. Pendahuluan

Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) memberikan peningkatan kemampuan berpikir pada perkembangan pendidikan di era 4.0. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kebebasan mahasiswa dalam mencari pengalaman belajar di luar program studi bahkan di luar perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) . Program MBKM mampu mendorong mahasiswa untuk dapat meningkatkan keilmuan dan *skill* agar dapat memasuki dunia kerja.

Dalam rangka program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Tahun 2022, STIKI Malang sebagai salah satu perguruan tinggi penerima, menerima sejumlah 20 mahasiswa inbound yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di luar pulau Jawa. Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) antara lain kegiatan perkuliahan reguler (maksimal 21 sks) dan Modul Nusantara (4 sks). Modul Nusantara merupakan

rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Kegiatan Modul Nusantara bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Anwar, 2022). Dari kegiatan Modul Nusantara, mahasiswa PMM mendapatkan wawasan khususnya terkait Kebudayaan. Tema Modul Nusantara yang diangkat oleh PMM STIKI Malang adalah Budaya Panji yaitu Wayang Topeng Malangan. Wayang Topeng Malanga merupakan kebudayaan Malang yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Didalam mempelajari kebudayaan didapat kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Fungsi Budaya dalam Kehidupan seperti sebagai Identitas Individu atau Kelompok, Pengendali Perilaku Masyarakat, Pedoman Interaksi Sesama Manusia, Wadah Menyalurkan Perasaan Tentang Kehidupan, Pedoman Hidup Manusia (Indriyati, Nurasih, & Nurmeta, 2022). Rangkaian kegiatan Modul Nusantara memfokuskan pada pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk Kegiatan Modul Nusantara yang dilaksanakan oleh STIKI Malang bertujuan untuk melestarikan Budaya Panji yaitu Wayang Topeng Malangan yang sudah mulai ditinggalkan. Mahasiswa peserta PMM sebelumnya telah melakukan kunjungan Kebhinekaan ke Sanggar Panji Asmorobangun Kedungmonggo Pakisaji. Dari hasil kunjungan tersebut mahasiswa mendapatkan banyak ilmu dan wawasan mengenai sejarah dan filosofis Wayang Topeng Malang. Dari hasil kajian tersebut, mahasiswa juga mendapatkan ilmu tentang refleksi nilai yang dimiliki Wayang Topeng Malangan pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan topeng Malang saat ini bukan hanya sebagai properti dalam pertunjukan dramaturgi Wayang Topeng, namun juga memiliki fungsi-fungsi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Topeng Malang dapat berdiri sebagai karya seni rupa yang mandiri (Pratama & Oemar, 2016). Dari hasil kunjungan kebhinekaan tersebut, mahasiswa menerapkan wawasan tentang Wayang Topeng Malangan ke dalam rangkaian kegiatan Modul Nusantara. Wawasan tersebut diterapkan pada kegiatan yang kegiatan kontribusi sosial.

Kontribusi sosial merupakan kegiatan akhir dari rangkaian Modul Nusantara. Kontribusi sosial sebagai kegiatan akhir dari rangkaian Modul Nusantara dilaksanakan oleh 6 Mahasiswa Inbound PMM STIKI Malang dan 1 Dosen Modul Nusantara. Kontribusi sosial dilaksanakan dengan tema memperkenalkan wawasan budaya nusantara yaitu cerita Budaya Panji yaitu Wayang Topeng Malangan kepada siswa-siswa SDN Karangbesuki 4 sebagai penerapan pengetahuan kebhinekaan. Selain membagikan wawasan tentang kebudayaan tersebut, mahasiswa PMM STIKI Malang juga melakukan kontribusi sosial dalam bentuk pelestarian alam yaitu memberikan ilmu tentang pengenalan tanaman toga sebagai tanaman obat alami untuk keluarga. Mahasiswa PMM mengajak siswa-siswi SDN Karangbesuki 4 untuk mengenali dan membiasakan diri menanam toga di lingkungan sekitar khususnya lingkungan keluarga. Dari kegiatan tersebut peserta PMM diharapkan mampu memberikan kontribusi langsung pada masyarakat sekitar yang memerlukan bantuan.

2. Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan kontribusi sosial terbagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan keberlanjutan.

2.1 Survey dan Persiapan

Persiapan pelaksanaan dilakukan dengan cara survey dan kunjungan yang dilakukan oleh mahasiswa inbound untuk mengetahui kondisi di tempat tujuan kontribusi sosial serta mengumpulkan data kebutuhan untuk kegiatan sosialisasi dan menanam toga. Dari hasil survey tersebut ditemukan bahwa SDN Karangbesuki 4 masih belum memiliki tanaman toga di halaman sekolah. SDN Karangbesuki 4 masih belum memiliki peralatan dan perlengkapan yang lengkap untuk berkebun dan menanam toga. Tahap survey persiapan dilaksanakan sejak tanggal 10 sampai 15 Desember 2022. Mahasiswa terjun langsung dalam melakukan survey di SDN Karangbesuki 4.



(a)



(b)

Gambar 1. Survey dan Persiapan (a) Penyerahan perlengkapan berkebun kepada SDN Karangbesuki 4 (b)

2.2 Pelaksanaan Kontribusi Sosial

Kegiatan kontribusi sosial dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2022 di SDN Karangbesuki 4. Mahasiswa peserta PMM Inbound juga mengundang siswa-siswi untuk berkumpul dan memberikan wawasan budaya Cerita Panji yaitu wayang Topeng Malangan dan bagaimana budaya tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dalam mempertahankan budaya nusantara (Wibowo, Kurnain, & Juanda, 2020) . Disamping memberikan wawasan, siswa-siswi SDN Karangbesuki 4 juga diajak untuk menanam toga bersama di area halaman sekolah. Dengan adanya kegiatan menanam toga juga dapat menumbuhkan sikap mencintai alam sejak dini dan memanfaatkan hasil tumbuhan untuk obat keluarga.



(a)



(b)

Gambar 2. Mahasiswa Peserta PMM memberikan Wawasan Nusantara di SDN Karangbesuki 4 (b) Kegiatan Menanam Toga bersama siswa-siswi SDN Karangbesuki 4

2.3 Keberlanjutan Kontribusi Sosial

Selain melakukan kegiatan menanam toga bersama dan memberikan wawasan tentang budaya Panji sebagai budaya Nusantara, para peserta PMM Inbound STIKI Malang yang melaksanakan kontribusi sosial di SDN Karangbesuki 4 juga memberikan kontribusi dengan menyediakan perlengkapan untuk menanam yang bisa dilakukan untuk kegiatan kerja bakti di lingkungan SDN Karangbesuki 4 yang biasanya diadakan seminggu sekali pada hari Jumat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi sosial yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PMM Inbound STIKI Malang dapat menghasilkan luaran seperti:

3.1 Membuat kebun Toga

Hasil dari kontribusi sosial adalah SDN Karangbesuki 4 memiliki kebun toga yang dapat dimanfaatkan untuk siswa-siswi dan guru dari SDN Karangbesuki 4 untuk menambah ilmu dan wawasan tentang tanaman toga dan dapat diolah menjadi produk makanan/minuman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekitar.



Gambar 3. Tim Kontribusi Sosial PMM 2 STIKI Malang bersama dengan siswa-siswi SDN Karangbesuki 4

3.2 Wawasan mengenai Cerita Panji yaitu Wayang Topeng Malang

Penyuluhan yang diberikan oleh tim Kontribusi Sosial memberikan wawasan baru khususnya tentang Cerita Panji yaitu Wayang Topeng Malang. Dari penyuluhan tersebut selain mendapatkan wawasan baru tentang Cerita Panji Asmoro Bangun (Sampurno, Yuwono, & Soewito, 2018) . Siswa-siswi juga mendapatkan pengalaman untuk berkreasi mewarnai gambar Topeng Malang yang telah disediakan oleh tim Kontribusi Sosial PMM 2 Inbound STIKI Malang



Gambar 4. Tim Kontribusi Sosial PMM 2 STIKI Malang bersama dengan Dosen Pembimbing Modul Nusantara

3.3 Kemudahan untuk melestarikan tanaman toga

Pihak SDN Karangbesuki 4 mendapatkan kemudahan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dalam menggunakan media tanaman toga. Selain itu pihak tersebut mendapatkan bantuan peralatan menanam dan dapat memanfaatkan tanaman toga tersebut untuk obat keluarga yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama bagi kesehatan

4. Kesimpulan

Kegiatan kontribusi sosial yang merupakan bagian dari rangkaian Modul Nusantara Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut juga mampu memupuk rasa toleransi, kerjasama, gotong-royong bersama rekan satu tim yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Dengan adanya kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan di SDN Karangbesuki 4 dapat memberi manfaat bagi sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran menggunakan media toga dan memperkaya wawasan siswa-siswi SDN Karangbesuki 4 dalam mendapatkan ilmu pengetahuan melalui wawasan budaya nusantara. Kegiatan Kontribusi sosial yang telah dilaksanakan juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa pertukaran untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan lebih memperhatikan lingkungan sekitar khususnya untuk pelestarian tanaman toga.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah menyelenggarakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan STIKI Malang sebagai Perguruan Tinggi Penerima serta Pihak SDN Karangbesuki 4 yang mengizinkan terselenggaranya kegiatan Kontribusi sosial.

6. Referensi

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. doi:<https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Panduan Pertukaran Mahasiswa Merdeka*.
- Indriyati, D., Nurashiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural. *Mimbar PGSD Undiksha*, X(1), 142-147. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.46036>
- Pratama, R. F., & Oemar, E. A. (2016). Analisis Visual Tokoh Panji Asmorobangun Dan Dewi Sekartaji Wayang Beber Pacitan Melalui Pendekatan Semiotika. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, IV(3), 393-403.
- Sampurno, S. A., Yuwono, E. C., & Soewito, B. M. (2018). Perancangan Buku Tentang Wayang Topeng Malangan. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 1-11.
- Wibowo, A., Kurnain, J., & Juanda, J. (2020). History of Inheritance of Wayang Topeng Malangan (Malang Traditional Mask Puppet) in Pakisaji and Tumpang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(1), 73-83. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v20i1.24785>